

**KERJASAMA PENGELOLAAN TAMAN TEKNOLOGI PERTANIAN (TTP)
DI DESA SUKODONO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK
(STUDI PADA UPT TAMAN TEKNOLOGI PERTANIAN KABUPATEN GRESIK)**

Linda Dwi Arofah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
linda.16040674099@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf. S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Pemerintah mempunyai peran dalam kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan dalam pemenuhan kesejahteraan tersebut salah satu upaya dapat dilakukan dengan kerjasama. Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan dengan tujuan memaksimalkan aspek sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terkandung dalam suatu daerah. Salah satu bentuk kerjasama tersebut dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Gresik dengan bentuk pengelolaan pada Taman Teknologi Pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama pengelolaan Taman Teknologi Pertanian di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan prinsip-prinsip kerjasama menurut Keban (2009) yang meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Partisipatif, Efisiensi, Efektivitas, Konsensus, Saling menguntungkan dan menghargai dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kerjasama yang dilaksanakan oleh UPT TTP Gresik dalam pengelolaan Taman Teknologi Pertanian sudah baik namun belum optimal karena di dalam pelaksanaannya masih memiliki kendala yaitu pada indikator efektivitas dan konsensus. Dari ketujuh indikator prinsip kerjasama yang digunakan sebagai teori penelitian sudah dilaksanakan semaksimal mungkin oleh para pelaksana, namun dalam praktiknya terdapat beberapa kelemahan yang dapat mengganggu jalannya proses kerjasama yang dilakukan oleh UPT TTP Gresik dengan pihak yang bekerjasama yaitu yang pertama terdapat dalam prinsip efektivitas dimana program-program yang dilakukan oleh pelaksana dari berbagai pihak belum memenuhi target sehingga mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam pelaksanaannya, yang kedua mengenai konsensus yang terkait dengan Mou yang ada masih belum menutupi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh UPT TTP Gresik.

Kata Kunci : **Kerjasama, Pengelolaan Pertanian.**

Abstract

Government has a role in people's welfare through meeting the needs of the community. The implementation of the fulfillment of welfare is one of the efforts that can be done through cooperation. Collaboration carried out by the government is carried out with the purpose of maximizing the aspects of human resources and natural resources that are contained within the area. One form of collaboration carried out by the Gresik Regency Government through the Gresik Regency Agricultural Technology Technical Implementation Unit (UPT) with the form of management in the Agricultural Technology

Parkervice is the essential main task of government officials. This research to describe the implementation of cooperation in the management of the Agricultural Technology Park in Sukodono Village, Panceng District, Gresik Regency. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. While the focus of the research use the principles of cooperation according to Keban (2009) which include Transparency, Accountability, Participatory, Efficiency, Effectiveness, Consensus, Mutual benefit and respect with Purposive Sampling techniques. The data analysis technique in this research uses an interactive model data analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn through interviews and documentation studies. The results of the research showed the cooperation carried out by UPT TTP Gresik in the management of the Agricultural Technology Park has been good but has not been optimal because in its implementation it still has obstacles, namely the indicators of effectiveness and consensus. Of the seven cooperative principle indicators that are used as the theory of research, they have been carried out to the maximum extent possible by the implementers, but in practice there are several weaknesses that can disrupt the cooperation process carried out by UPT TTP Gresik with the collaborating parties, namely the first in the principle of effectiveness where programs the implementers from various parties have not fulfilled the target, resulting in a lack of effectiveness in its implementation, the second regarding consensus related to the existing MoU that still does not cover all activities carried out by UPT TTP Gresik.

Keywords : Cooperation, Management Agricultural.

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan wujud pelaksanaan desentralisasi penyelenggaraan pemerintahan yang digulirkan sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat. Pelaksanaan desentralisasi dan peningkatan otonomi daerah mendorong pemerintah daerah untuk mulai mencari hubungan kerjasama. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah memberikan lampu hijau untuk melakukan kerjasama. Kerjasama adalah adanya suatu kesepakatan tertulis dibuat oleh bekerjasama (pemerintah daerah dengan daerah yang lain atau lembaga atau badan atau perorangan) yang melakukan kerjasama dalam bentuk dan bidang-bidang tertentu dengan pemerintah daerah yang bersangkutan yang pelaksanaannya dijamin oleh hukum, mengikat para pihak dan menimbulkan akibat hukum (Ekowanti, 2017:2). Lebih lanjut Bowo dan Andy (2007:50-51) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi dipenuhi.

Pada proses untuk memperkuat kerjasama ada beberapa alasan pemerintah untuk melakukan sebuah kerjasama dengan privat seperti yang dikemukakan oleh Widodo (2010:2) antara lain :

1. Alasan *politik*: menciptakan pemerintah yang demokratis serta untuk mendorong perwujudan *good governance and good society*.
2. Alasan *administratif*: adanya keterbatasan sumber daya pemerintah, baik dalam hal anggaran, SDM, asset, maupun kemampuan manajemen.
3. Alasan *ekonomis*: mengurangi resiko

Pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam sektor pertanian dilakukan melalui berbagai program. Salah satu program yang dijalankan Kementerian Pertanian saat ini adalah Taman Teknologi Pertanian (TTP). Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Badan Litbang pertanian mendapat tugas untuk membangun 26 Taman Teknologi Pertanian (TTP) di tingkat kabupaten/kota. Salah satu kabupaten/kota Di Jawa Timur yang mendapat tugas membangun TTP tersebut yaitu Kabupaten Gresik.

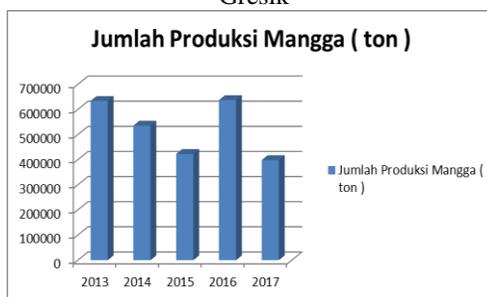
Mengacu pada dasar hukum pelaksanaan *Public Private Partnership* (PPP)/ Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) adalah Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha dalam penyediaan infrastruktur. Sebagaimana pada Pasal 5 ayat (1) yaitu infrastruktur yang dapat dikerjasamakan berdasarkan Peraturan Presiden ini adalah infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Jenis infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial sebagaimana pada ayat (1) salah satunya yaitu infrastruktur kawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi maupun teknologi termasuk pembangunan science and techno park. Sehingga Keberadaan Taman Teknologi Pertanian merupakan bentuk nyata dari bentuk implementasi peraturan tersebut. Pembangunan infrastruktur melalui skema PPP dapat menjadi solusi tepat dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur di suatu negara atau wilayah. Menurut Akianto dan Mathias dalam Toyib & Nugroho(2018:34), skema PPP memiliki tujuan :

1. Mengatasi kekurangan biaya pemerintah yang dibutuhkan untuk program infrastruktur publik yang ambisius tapi diperlukan.
2. Memperkenalkan standar yang lebih tinggi untuk infrastruktur dan untuk pendekatan manajemen yang efektif.

Kabupaten Gresik dibagi dalam empat wilayah, yaitu Gresik bagian Utara, Gresik bagian Tengah, Gresik bagian Selatan, Gresik wilayah Kepulauan Bawean. Khusus Gresik bagian utara, meskipun tanahnya kurang subur, tetapi sektor pertanian potensial dikembangkan di wilayah ini karena sebagai hilir aliran Bengawan Solo yang bermuara di kecamatan Ujungpangkah. Selain itu Gresik Bagian Utara merupakan salah satu sentra produksi mangga di Jawa Timur. Dengan pertimbangan ini, Pemerintah Kabupaten Gresik memilih pengembangan kabupaten Gresik bagian Utara menjadi kawasan industri pertanian secara terpadu. Maka dengan ini Pemerintah Kabupaten Gresik menetapkan pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) di wilayah Gresik Bagian Utara tepatnya di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik pada Tahun 2016. Pembangunan TTP Gresik dibangun di lahan milik Pemkab Gresik atas hibah dari PT. Polowijo Gosari Group dengan luas 10 ha dan juga membangun embung/waduk seluas 40 ha.

Wilayah Kabupaten Gresik bagian utara merupakan salah satu sentra produksi mangga di Jawa Timur dan berpotensi sebagai industri berbasis mangga. Berikut adalah data tentang jumlah produksi mangga di Kabupaten Gresik pada tahun 2013 sampai 2017.

Grafik 1.1 Jumlah Produksi Mangga Kabupaten Gresik



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Gresik diolah peneliti

Keadaan perkembangan jumlah produksi mangga dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Pertumbuhan jumlah produksi mangga mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2013 sebesar 634.221 ton turun menjadi 536.071 di tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami penurunan jumlah produksi mangga dengan jumlah produksi mencapai 423.325 ton. Tetapi pada tahun 2016 jumlah produksi

mangga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 214.515 ha. Sehingga jumlah produksi mangga tahun 2016 naik menjadi 637.840 ton, tetapi tahun 2017 mengalami penurunan sehingga jumlah produksi tahun 2017 mencapai 398.845 ha. Bila dibandingkan 5 tahun terakhir, tahun 2017 merupakan jumlah produksi yang terkecil. Hal ini disebabkan karena perubahan cuaca yang tidak menentu. Selain itu saat panen raya tiba harga mangga menjadi anjlok. Permasalahan tersebut yang membuat para petani mangga mengalami kerugian. Di Kecamatan Panceng komoditas utama dibidang pertanian adalah buah mangga akan tetapi produktifitas di daerah tersebut masih kurang sehingga perlu perhatian lebih dari pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Gresik dalam mengelola Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Gresik dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Taman Teknologi Pertanian Gresik. UPT Taman Teknologi Pertanian Gresik dalam pengelolaan TTP membutuhkan kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan TTP yaitu dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur (BPTP Jatim). BPTP Jatim dalam kerjasama ini yaitu sebagai mentor dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dalam hal inovasi teknologi pertanian, UPT TTP juga bekerjasama dengan Perguruan Tinggi yaitu Universitas Brawijaya dalam bentuk dukungan dan bekerjasama serta bersinergi dengan TTP Gresik. Bentuk dukungan, kerjasama, sinergi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya melalui alokasi tenaga edukatif untuk berperan aktif di kegiatan TTP Gresik terutama dalam hal mempercepat temuan-temuan teknologi baru budidaya mangga.

Selain bekerjasama dengan BPTP Jatim dan Universitas Brawijaya juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta yaitu PT. Galasari Gunung Sejahtera. Bentuk kerjasamanya dalam menunjang kegiatan pengelolaan TTP, PT. Galasari Gunung Sejahtera siap menjadi partner strategis dalam rangka pembinaan kepada petani serta sekaligus berminat menjadi Off Taker produk yang dihasilkan oleh petani. Ada dua hal yang berbeda dari UPT TTP Gresik karena di desain lebih lengkap dibanding UPT TTP Kabupaten / kota yang lain di Indonesia. Dua hal tersebut adalah : Pertama yaitu menggunakan konsep Triple Helix. Sebagai konsep, gagasan utama Triple Helix merupakan sinergi kekuatan antara akademisi, bisnis, dan pemerintah. Kedua dari TTP Gresik yaitu inovasi pengembangan mangga off season (berbuah di luar musim). Dengan keberadaan UPT TTP Gresik diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan petani dalam hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas petani di Kabupaten Gresik khususnya di Desa Sukodono Kecamatan Panceng, dalam rangka meningkatkan daya saing dan

nilai tambah buah mangga sehingga mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian wilayah. Oleh karena itu kerjasama dan integrasi dengan pihak lain yaitu BPTP Jatim, Universitas Brawijaya, swasta, organisasi petani sangat diperlukan guna mendapatkan keberhasilan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Kerjasama Pengelolaan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (Studi pada UPT Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Gresik)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, fokus penelitian menggunakan prinsip kerjasama menurut Keban (2009) yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Partisipatif, Efisiensi, Efektivitas, Konsensus, Saling menguntungkan dan menghargai. Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive Sampling. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2015:244) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian akan disajikan dalam sub bab ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana Kerjasama Pengelolaan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik maka akan didiskripsikan berdasarkan prinsip kerjasama menurut Keban (2009) yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Partisipatif, Efisiensi, Efektivitas, Konsensus, Saling menguntungkan dan menghargai. Dan berikut ini penjelasannya :

1. Akuntabilitas

Prinsip yang pertama dalam proses kerjasama adalah transparansi dimana pihak yang bekerjasama harus transparan dalam memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu kerjasama. Selain itu, prinsip transparansi ini sesuai dengan prinsip bersaing yang ada dalam KPBU karena pada prinsip bersaing disebutkan bahwa pemilihan partner kerjasama dilakukan melalui pemilihan yang adil, terbuka dan transparan.

Adapun prinsip transparansi dalam pelaksanaannya telah diterapkan oleh UPT TTP Gresik dengan baik dibuktikan dengan proses pemilihan partner dilakukan dengan cara penunjukkan langsung dimana pemilihan

tersebut dilakukan dengan cara adil, terbuka dan transparan dengan melakukan sosialisasi baik dengan BPTP Jatim, Universitas Brawijaya, maupun dengan PT. Galasari Gunung Sejahtera. Dalam persiapan pelaksanaan program TTP komunikasi awal yang dilakukan oleh UPT TTP kepada masyarakat di Kecamatan Panceng yang tergabung dalam GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) di 6 Desa kawasan TTP Gresik dengan cara melakukan pertemuan dan dialog dengan masyarakat dimana dalam pertemuan tersebut sekaligus memastikan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan program TTP serta masyarakat mengetahui dan pelaksanaan program ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Transparansi juga bisa dilihat dari keterbukaan tentang harga pasar.

Selanjutnya, guna menunjang pengelolaan UPT TTP ini, pihak yang bekerjasama menyediakan sumber daya serta ilmu pengetahuan yang dimiliki agar kerjasama pengelolaan TTP dapat berjalan dengan lancar. Sumber daya tersebut diantaranya :

1. UPT TTP Gresik memberikan bibit mangga kepada masyarakat yang tergabung dalam GAPOKTAN sebanyak 30 bibit serta menyediakan bibit mangga yakni varietas malaba sebanyak 290, agri gardina sebanyak 125, garifta merah sebanyak 269, garifta orange sebanyak 244, madu sebanyak 100 dan arumanis sebanyak 135 yang mana bibit tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.
2. BPTP Jatim membangun gedung perkantoran dan sarananya, memberikan bantuan peralatan produksi pengolahan mangga, serta melakukan pendampingan dalam mengimplementasikan penelitian, pengkajian, pengembangan dan penerapan.
3. Universitas Brawijaya mengalokasikan tenaga edukatif untuk berperan aktif dalam kegiatan TTP Gresik khususnya dalam hal menciptakan sebuah inovasi teknologi baru di bidang pertanian.
4. PT. Galasari Gunung Sejahtera menyediakan lahan yang diberikan secara hibah seluas 50 ha.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pihak yang bekerjasama harus bertanggung jawab, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan. Prinsip ini sesuai dengan prinsip pendendalian dan pengelolaan resiko yang ada dalam KBPU karena dalam prinsip tersebut disebutkan bahwa kerjasama dilakukan dengan penilaian resiko, pengembangan strategi pengelolaan, serta mitigasi (pencegahan) terhadap resiko yang akan terjadi.

Dalam prinsip akuntabilitas dapat dilihat dari adanya setiap laporan keuangan terkait dengan

pembiayaan dimana yang tersusun rapi kedalam laporan akhir tahun, BPTP Jatim dan Universitas Brawijaya melakukan pendampingan dan pengarahan kepada petani ketika melakukan penanaman mangga dengan menggunakan inovasi teknologi mangga off season, PT. Galasari Gunung Sejahtera terkait kerjasama yang sudah disepakati dalam hal membeli semua hasil produksi mangga dan memasarkan hasil mangga tersebut. Selanjutnya, Prinsip akuntabilitas dalam proses kerjasama juga ditunjukkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh para pihak kepada petani. Pelatihan yang dicanangkan menunjukkan sikap keseriusan para pihak untuk dapat merealisasikan dari perjanjian yang telah disepakati sehingga hal tersebut masuk kedalam pertanggungjawaban dalam proses kerjasama tersebut.

3. Partisipatif

Pada pelaksanaan kerjasama, prinsip partisipatif harus dilaksanakan dalam bentuk konsultasi, dialog, atau negosiasi untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, cara mencapai tujuan tersebut, serta mengukur kinerjanya termasuk cara membagi kompensasi dan resiko yang ada. Proses kerjasama sudah sepatutnya dilakukan dengan usaha partisipasi dari para pihak yang terkait baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam pelaksanaan kerjasama tindakan partisipatif dapat dicontohkan dengan adanya pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh para pihak, maupun forum bersama yang dilakukan oleh para pihak terkait. Forum bersama ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan di gedung pertemuan UPT TTP Gresik. Agenda dalam pertemuan tersebut membahas pengembangan pengelolaan TTP Gresik, memonitoring serta mengevaluasi tentang pelaksanaan TTP Gresik tersebut sehingga kedepan masing-masing pihak dalam mengelola TTP Gresik akan lebih baik lagi dan dapat mensejahterakan masyarakat. Selanjutnya, prinsip partisipatif terlihat dari peran masing-masing pihak yang terlibat dalam kerjasama untuk menunjang keberhasilan kerjasama.

4. Efisiensi

Nilai efisiensi yakni bagaimana cara menekan biaya untuk mendapatkan hasil tertentu, atau bagaimana menggunakan biaya yang sama tetapi dapat mencapai hasil yang tinggi. Prinsip ini sejalan dengan prinsip efisien pada KBPU dimana disebutkan bahwa efisiensi ini merupakan upaya yang dilakukan agar mendapatkan hasil semaksimal mungkin dengan sumber daya yang minimal.

Prinsip efisiensi dapat dilihat dengan strategi yang dilakukan oleh UPT TTP Gresik dalam melakukan penyusunan anggaran harus melakukan koordinasi dengan para pihak yang bekerjasama berkaitan dengan rincian biaya yang dikeluarkan. Hal ini dilakukan

untuk meminimalisir biaya tidak terduga ketika pelaksanaan kegiatan pengelolaan TTP Gresik. Selanjutnya prinsip efisiensi juga dapat dilihat dari lahan pertanian di Kecamatan Panceng yang awalnya tidak produktif dan setelah adanya program dari TTP Gresik yang menghasilkan inovasi teknologi budidaya mangga *off season* sehingga menjadi produktif .

5. Efektifitas

Nilai efektivitas juga harus dipertimbangkan dalam melaksanakan suatu kerjasama yang dapat dilakukan dengan cara selalu mengukur keberhasilan dengan membandingkan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang nyata yang diperoleh. Prinsip tersebut sejalan dengan prinsip efektif yang terdapat dalam KPBU. Ketika Kerjasama Pengelolaan Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Gresik ini dilakukan, tentunya ada tujuan-tujuan atau target yang ingin dicapai karena target tersebut sebagai tolak ukur suatu organisasi.

Tujuan-tujuan atau target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kerjasama pengelolaan TTP masih belum memenuhi target produksi. Dari jumlah populasi kurang lebih 6000 pohon ditargetkan kurang lebih sebanyak 3.600 ton dalam setahun, akan tetapi setelah adanya kemarau panjang target tersebut mengalami penurunan sebesar 30%. Sasaran pokok atau target kedua yaitu meningkatkan jumlah dan kualitas kelembagaan petani/champion. Saat ini kelompok tani (poktan) yang bergabung dengan TTP Gresik sebanyak 11 poktan dan terus dilakukan pengembangan. Target pengembangan kebun mangga / sentra produksi mangga yaitu tiga Kecamatan terpilih meliputi Kecamatan Panceng, Sidayu, dan Ujungpangkah akan tetapi saat ini yang tercapai masih di Kecamatan Panceng, sisanya dilaksanakan dalam waktu mendatang. Ketiga, berkembangnya industri pengolahan hasil komoditas unggulan yang merupakan usaha peningkatan nilai tambah produk segar. Pembentukan kelompok wanita tani untuk mengolah olahan mangga sudah dilaksanakan sebelumnya akan tetapi saat ini minat masyarakat mulai menurun dikarenakan lokasi TTP Gresik yang jauh dari pemukiman warga dan adanya kemarau panjang yang mengakibatkan jumlah mangga untuk diolah sedikit. Sedangkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa waduk yang dibangun untuk irigasi pertanian di kawasan TTP belum selesai pengerjaannya. Hal tersebut tentu mempunyai pengaruh terhadap hasil yang diinginkan bagi para pihak UPT TTP Gresik maupun bagi pelaku usaha yakni pihak rekanan perusahaan swasta

6. Konsensus

Pada pelaksanaan kerjasama harus dicari titik temu agar masing-masing pihak yang melakukan kerjasama dapat menyetujui suatu keputusan yang dibuat. Hal ini dilakukan agar para pihak saling

bertanggungjawab sesuai dengan kewajibannya dibuatlah konsensus secara tertulis. Pada kerjasama pengelolaan UPT TTP dengan PT. Galasari Gunung Sejahtera telah disepakati perjanjian. Dokumen perjanjian kerjasama untuk kerjasama pengelolaan Perjanjian Kerjasama nomor 023/DIR-GGS/VII/2018 Antara UPT TTP dengan PT. Galasari Gunung Sejahtera Tentang tentang Pemasaran Hasil Hortikultura dan Jagung dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma, akan tetapi perjanjian yang mengatur antara ketiga pihak yang bekerjasama masih dalam proses. Tentunya ini akan berpengaruh dalam setiap program yang sebelumnya telah ditentukan oleh UPT TTP Gresik yang berpengaruh pula dalam hasil kerjasama. Perjanjian kerjasama haruslah segera diberlakukan, hal ini penting untuk dilakukan, dikarenakan bentuk kontrak tertulis merupakan landasan terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan jika kedepannya terjadi permasalahan maka dapat diselesaikan mengacu dari kontrak yang telah disepakati sebelumnya.

7. Saling Menguntungkan dan Menghargai

Prinsip ini harus dipegang teguh dalam melaksanakan suatu kerjasama. Prinsip ini harus menjadi landasan dalam setiap keputusan atau mekanisme kerjasama yang dibuat. Dalam pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh para pihak terkait dapat memberikan manfaat ekonomi maupun sosial. Manfaat tersebut diantaranya yaitu terciptanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menambah penghasilan dari segi ekonomi, adanya pihak swasta yang memberikan keuntungan karena hasil produksi dibeli oleh perusahaan tersebut, ketersediaan bibit mangga yang disediakan oleh UPT TTP Gresik, masyarakat dapat mengolah produk olahan mangga, meningkatkan produktifitas lahan pertanian. Selain itu, dalam hal ini bentuk kerjasama yang tercipta adalah adanya bagi hasil yang dilakukan antara UPT TTP Gresik dan petani sebesar 20% untuk UPT TTP Gresik dan 80% untuk petani. Sikap menguntungkan ini juga didapat dari hasil penelitian yang langsung diterapkan kedalam lapangan sehingga masyarakat turut serta menikmati dari hasil proses kerjasama yang didapat dari UPT TTP Gresik dengan pihak pendidikan tinggi maupun pihak swasta. Prinsip menguntungkan seperti hal ini juga yang menjadikan bahwa kerjasama yang dilakukan dapat bertahan dan berkembang menuju arah yang positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dan berkaitan dengan pelaksanaan kerjasama pengelolaan UPT Taman Teknologi Pertanian Di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dilakukan berdasar atas beberapa prinsip-prinsip kerjasama yang dilakukan dengan pihak yang bekerjasama. Prinsip

sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya telah dilakukan oleh pemerintah daerah melalui UPT TTP Gresik dengan ketujuh prinsip yang dikemukakan oleh Keban (2009) yakni, transparansi, akuntabilitas, partisipatif, efisiensi, efektifitas, konsensus, saling menguntungkan dan menghargai.

Dilihat dari prinsip transparansi dapat dijabarkan bahwa proses pemilihan partner yang dilakukan UPT TTP Gresik dalam melakukan kerjasama pengelolaan yaitu dengan cara penunjukkan langsung dan transparansi juga dengan dengan melakukan sosialisasi. Selanjutnya terdapat komunikasi awal yang dilakukan oleh UPT TTP Gresik dengan melakukan pertemuan dan dialog dengan masyarakat dimana dalam pertemuan tersebut sekaligus memastikan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan program TTP Gresik. Masing-masing pihak kemudian menyediakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang kelangsungan pelaksanaan kerjasama pengelolaan TTP Gresik. Transparansi juga bisa dilihat dari keterbukaan tentang harga pasar.

Selanjutnya, pada prinsip akuntabilitas dijabarkan bahwa bentuk pertanggungjawaban yang diberikan UPT TTP Gresik berupa laporan keuangan, BPTP Jatim dan Universitas Brawijaya melakukan pendampingan dan pengarahan, PT. Galasari Gunung Sejahtera terkait kerjasama yang sudah disepakati dalam hal membeli semua hasil produksi mangga dan memasarkan hasil mangga tersebut. Selain itu, pihak-pihak yang bekerjasama melakukan pengembangan strategi pengelolaan TTP Gresik dengan melakukan pelatihan.

Kemudian, pada prinsip partisipatif dijabarkan dengan adanya pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh para pihak, maupun forum bersama yang dilakukan oleh para pihak serta pihak tersebut memiliki peran masing-masing untuk mencapai tujuan dari kerjasama ini. Peran UPT TTP Gresik yaitu menjembatani ketiga belah pihak yang bekerjasama Peran dari BPTP Jatim yaitu melakukan pendampingan agar visi dari UPT TTP Gresik segera tercapai. Peran dari Universitas Brawijaya ini yaitu bekerjasama dalam melakukan penelitian terbaru yang inovatif di bidang pertanian. Sedangkan peran PT. Galasari Gunung Sejahtera yaitu kemitraan usaha pemasaran hasil hortikultura.

Pada prinsip efisiensi dijabarkan bahwa penerapan strategi yang dilakukan oleh UPT TTP Gresik dalam melakukan penyusunan anggaran yaitu dengan melakukan koordinasi dengan para pihak yang bekerjasama berkaitan dengan perincian biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya prinsip efisiensi juga dapat dilihat dari sumber daya yang dimaksud dalam pelaksanaan kerjasama ini adalah lahan pertanian. Lahan pertanian yang awalnya tidak produktif menjadi produktif.

Sedangkan pada prinsip efektifitas dapat dijabarkan bahwa belum memenuhi target sehingga mengakibatkan kurangnya efektifitas dalam pelaksanaannya. Hasil yang sebelumnya memang berjalan, namun belum sesuai seperti yang diharapkan dengan itu butuh tindakan efektif yang dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap program yang ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya pada konsensus dapat dijabarkan bahwa pelaksanaan kerjasama pengelolaan UPT TTP Gresik dengan PT. Galasari Gunung Sejahtera telah disepakati perjanjian kerjasama atau MoU namun dalam pelaksanaannya MoU yang ada belum menutupi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh UPT TTP Gresik dikarenakan hingga saat ini perjanjian yang mengatur antara ketiga pihak yang bekerjasama masih dalam proses.

Prinsip yang terakhir adalah saling menguntungkan dan menghargai yang dapat dijabarkan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama dapat memberikan nilai manfaat ekonomi maupun sosial kedalam masyarakat. Sikap menguntungkan ini juga didapat dari hasil penelitian yang langsung diterapkan kedalam lapangan sehingga masyarakat turut serta menikmati dari hasil proses kerjasama yang didapat dari UPT TTP Gresik dengan pihak pendidikan tinggi maupun pihak swasta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap kerjasama pengelolaan Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Gresik:

1. Proses pelaksanaan kerjasama dengan pihak terkait haruslah dilakukan dengan efektif dan tepat sasaran demi terwujudnya target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah Desa berkaitan dengan keberadaan GAPOKTAN agar terjadinya keselarasan antara pemerintah Desa dan UPT TTP Gresik.
3. Terkait dengan konsensus sangat perlu untuk dilakukan karena seluruh hal tidak dapat berjalan tanpa adanya aturan tertulis yang disepakati, hal tersebut telah sesuai dengan perintah perundang-undangan yang berlaku.
4. Harus adanya konsistensi dalam produksi maupun pemasaran agar kedepannya dapat menembus pasar ekspor.
5. Adanya sosialisasi mengenai pentingnya home industry agar hal tersebut dapat menumbuhkan kembali minat masyarakat dalam pengolahan mangga.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 ilmu administrasi negara FISH Unesa.
2. Ibu Tjitjik Rahaju, S. Sos., M. Si dan Bapak Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si selaku dosen penguji skripsi.
3. Bapak M. Farid Ma'ruf S.sos, M.AP. selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing jurnal yang ditulis peneliti.
4. UPT Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Gresik yang kooperatif dalam penelitian ini.
5. Dan pihak pihak lainnya yang memberikan dukungan riil maupun moril sehingga proses penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristus, Darmartaji. 2005. *Dimensi Kualitas Pelayanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Battinggi, A & Ahmad badu, 2013. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Hardiyansah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelayanan Publik.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik. Makassar: Alfabeta*.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah.
- Ratminto & Sepri Winarsi, Atik. 2013. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar 1945.
www.kominfo.jatimprov.go.id